

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Supply Chain Management* memiliki 2 dimensi, yaitu risiko makro dan risiko mikro. Setiap perusahaan perlu memperhatikan *supply chain management* yang dikelolanya agar tidak mempengaruhi produktivitas sebuah perusahaan. Seluruh 9 pelaku industri kreatif yang diteliti mengalami dampak dari masing-masing dimensi faktor risiko makro dan dimensi faktor risiko mikro dengan jumlah indikator yang berbeda. Dari 9 pelaku industri kreatif yang telah diwawancarai, perusahaan yang memiliki nilai dampak pada *supply chain management* tertinggi sampai terendah adalah Breakthrough Cafe, PD Fitrin, Banyu Dekorasi & Kriya, Family Kriya, Kantin Qiu 245, CV Suho Garmino, PT Entheos Mitra Garmino, Tutup Tiga Coffee, dan terakhir Look It's Dope Store.

Breakthrough Cafe mengakumulasi nilai 4 dari faktor risiko makro dan nilai 4 dari faktor risiko mikro. PD Fitrin mengakumulasi nilai 4 dari faktor risiko makro dan nilai 4 dari faktor risiko mikro. Banyu Dekorasi & Kriya mengakumulasi nilai 4 dari faktor risiko makro dan nilai 3 dari faktor risiko mikro. Family Kriya mengakumulasi nilai 4 dari faktor risiko makro dan nilai 3 dari faktor risiko mikro. Kantin Qiu 245 mengakumulasi nilai 4 dari faktor risiko makro dan nilai 3 dari faktor risiko mikro. CV Suho Garmino mengakumulasi nilai 5 dari faktor risiko makro dan nilai 1 dari faktor risiko mikro. PT Entheos Mitra Garmino mengakumulasi nilai 4 dari faktor risiko makro dan nilai 2 dari faktor risiko mikro. Tutup Tiga Coffee mengakumulasi nilai 4 dari faktor risiko makro dan nilai 2 dari faktor risiko mikro. Look It's Dope Store mengakumulasi nilai 2 dari faktor risiko makro dan nilai 3 dari faktor risiko mikro.

2. Peneliti menganalisa subsektor fesyen, kuliner, dan kriya pada 9 pelaku usaha industri kreatif. Subsektor yang diteliti memiliki perbedaan

karakteristik sehingga merasakan dampak yang berbeda juga. Setiap subsektor penting untuk memperhatikan *supply chain management* yang dikelolanya agar terhindar dari gangguan yang mungkin terjadi. Dari 3 subsektor yang diwawancarai, subsektor yang memiliki nilai pengaruh paling tinggi sampai terendah adalah subsektor kriya, subsektor kuliner, dan subsektor fesyen.

Subsektor kriya mengalami nilai pengaruh 12 dari faktor risiko makro dan 10 dari faktor risiko mikro. Subsektor kuliner mengalami nilai pengaruh 12 dari faktor risiko makro dan 9 dari faktor risiko mikro. Terakhir, subsektor fesyen sebagai yang terendah mengalami nilai pengaruh 11 dari faktor risiko makro dan 6 dari faktor risiko mikro.

5.2. Saran

Setelah melakukan analisa, berikut merupakan saran yang dapat peneliti berikan untuk mencegah adanya dampak risiko untuk 9 pelaku industri kreatif di Kota Bandung:

1. Para pelaku industri kreatif sebaiknya terus mengelola risiko yang dialami dengan baik sehingga semua dampak yang didapatkan dapat menjadi baik dan tidak merugikan perusahaan. Seperti indikator teknologi dari faktor risiko mikro yang sangat menolong perkembangan usaha menuju era digitalisasi dan menyasar pasar yang pas dengan gaya hidupnya. Apabila mengalami dampak yang tidak baik atau merugikan seperti indikator ekonomi yang menyulitkan perusahaan untuk melakukan operasi karena perputaran perekonomian yang melambat, perusahaan sebaiknya melakukan perencanaan yang terpadu dan bertahap, jadi perusahaan memiliki beberapa metode sesuai dengan kondisi yang sedang dialaminya.
2. Subsektor kuliner yang masih memiliki masalah ketika menerapkan standar kualitas yang disajikan sebaiknya memberikan terus pelatihan dan takaran yang terukur agar ketika berganti tangan atau adanya pergantian koki, semua hidangan yang disajikan kualitasnya tidak turun

dan dapat terus menjadi pilihan konsumen untuk melakukan pembelian ulang karena tingkat kepuasannya tercapai.

3. Subsektor kriya yang masih belum memiliki pemasok yang pasti untuk mengisi bahan baku setiap periode pembelian bahan baku sebaiknya mencari pemasok yang baru sehingga tidak ada lagi ketidakpastian untuk ketersediaan barang dan kesediaan pemasok untuk mengirimkan barang pada saat periode pembelian tersebut.
4. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih luas agar data penelitian selanjutnya dapat digeneralisasikan dan menjadi suatu pedoman bagi pengusaha-pengusaha baru dan catatan risiko yang harus diwaspadai untuk pengusaha-pengusaha yang sudah menjalankan usahanya.
5. Peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih dalam lagi dengan membagi subsektor usaha dengan skala usaha yang diteliti. Hal ini diajukan karena adanya perbedaan sifat usaha dan risiko yang berdampak pada setiap skalanya. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat menjadi sebuah catatan dan pedoman untuk semua skala usaha yang menjalankan usahanya pada industri kreatif.
6. Peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk meneliti seluruh subsektor industri kreatif, tidak hanya fesyen, kuliner, dan kriya, tetapi meneliti juga 15 subsektor lainnya. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat digeneralisasi untuk objek penelitian industri kreatif. Penelitian diharapkan dapat menganalisa per aktivitas dalam proses bisnis dan perencanaan bisnis dari pelaku usaha agar hasil yang didapatkan dapat berdampak lebih baik dalam pengembangan usaha industri kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2017). RUBRIK PENILAIAN: KRITERIA PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA. Retrieved from <http://fpk.unair.ac.id/rubrik-penilaian-kriteria-penilaian-proses-dan-hasil-belajar-mahasiswa/>
- Ariani, D., & Dwiyanto, B. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 10(2), 132-141.
- Baiquni, A. (2014, February 13). *Ekspor Produk Industri Kreatif 2013 Tembus Rp 119,7 T*. Retrieved from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/uang/ekspor-produk-industri-kreatif-2013-tembus-rp-1197-t.html>
- Burhanudin, M., Rindayati, W., & Anggraeni, L. (2020). *Analisis Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia*. Retrieved from Scientific Repository: [https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/102952#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20riset%20antara%20Badan,Domestik%20Bruto%20\(PDB\)%20nasional.](https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/102952#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20riset%20antara%20Badan,Domestik%20Bruto%20(PDB)%20nasional.)
- Chanson, G. (2018). Macro-environment's Effects on Onshore Outsourcing: the Transaction Costs Approach. *Journal of Global Operations and Strategic Sourcing*, 11(1), 27-38.
- Colicchia, C., & Strozzi, F. (2012). Supply Chain Risk Management: A New Methodology for A Systematic Literature Review. *Supply Chain Management: An International Journal*, 403-418.
- Efendi, S. (2014, October 24). *Ekonomi Kreatif: Permasalahan, Tantangan dan Prospeknya*. Retrieved from University of Muhammadiyah Malang: <http://www.umm.ac.id/en/opini/ekonomi-kreatif-permasalahan-tantangan-dan-prospeknya.html>
- Ekaterina, S., & Thielmann, K. (2020). Financial Risks and Management. *International Journal*, 2, 139-145.
- Ekraf Jabar. (2017). Retrieved from Ekraf Jabar Juara: <http://web.ekraf-jabar.web.id/>
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fasulo, P. (2019, December 11). *What is IT Risk Management? A Complete Guide*. Retrieved from SecurityScorecard: <https://securityscorecard.com/blog/what-is-information-risk-management>

- Fierro, H. D., & Haddud, A. (2018). Value Creation Via Supply Chain Risk Management in Global Fashion Organizations Outsourcing Production to China. *Journal of Global Operations and Strategic Sourcing*, 11(2), 250-272.
- Galindo, M. (2012). *Fashion Worlds: Contemporary Retail Spaces*. Berlin: Braun Publishing.
- Gaudenzi, B., Zsidsisin, G. A., & Pellegrino, R. (2020). Measuring the financial effects of mitigating commodity price volatility in supply chains. *Supply Chain Management*.
- Gobel, R. D. (2014, November 5). *Tantangan Industri Kreatif Setelah Tanpa Menteri*. Retrieved from Investor Daily Indonesia: <https://investor.id/archive/tantangan-industri-kreatif-setelah-tanpa-menteri>
- Guest, G., Bunce, A., & Johnson, A. (2006). How Many Interviews Are Enough?: An Experiment with Data Saturation and Variability. *Field Methods*, 18(1), 59-82.
- Hahn, G. J., & Kuhn, H. (2012). Value-based Performance And Risk Management in Supply Chains: A Robust Optimization Approach. *International Journal of Production Economics*, 135-144.
- Hartmut, S., Herbert, M., & Christoph, K. (2015). *Supply Chain Management and Advanced Planning: Concept, Models, Software, and Case Studies* (5 ed.). Berlin: Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Boston: Pearson.
- Hernandez, C., Producao, G., Dias, G. C., & Oliveira, U. R. (2020). Supply Chain Risk Management and Risk Ranking in the Automotive Industry. *Gestão & Produção*, 27(1).
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- James, C. V., & John, M. W. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (13 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Jonsson, A., & Svingby, G. (2007). The Use of Scoring Rubrics: Reliability, Validity and Educational Consequences. *Educational Research Review*, 130-144.
- Kadjim. (2011). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Semarang: Adiswara.
- Karkehabadi, S. (2013). *Using Rubrics to Measure and Enhance Student Performance*. Retrieved from https://www.nvcc.edu/assessment/_docs/FTW5.usingrubricsmeasurestuperf-spr13.pdf
- Kasidi. (2011). *Manajemen Risiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Khosrow-Pour, M. (2019). *Advanced Methodologies and Technologies in Business Operations and Management* (Vol. 2). Chicago: IGI Global.
- Labombang, M. (2011). Manajemen Risiko dalam Proyek Konstruksi. *Jurna SMARTek*, 9(1).
- Lavastre, O., Gunasekaran, A., & Alain, S. (2012). Supply Chain Risk Management in French Companies. *Decision Support Systems*, 52(4), 828-838.
- Lingga, M. A. (2019, September 27). *Tiga Industri Kreatif yang Punya Potensi Besar di Indonesia, Apa Saja?* Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2019/09/27/185305726/tiga-industri-kreatif-yang-punya-potensi-besar-di-indonesia-apa-saja>
- Lokobal, A., Sumajouw, M. D., & Sompie, B. F. (2014). Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua (Study Kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2), 109-118.
- Lu, D. (2011). *Fundamentals of Supply Chain Management*. Ventus Publishing ApS.
- Marques, O. P. (2013). *Manajemen pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung Pemerintah di Kota Dili – Timor Leste (tesis)*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Messina, D., Barros, A. C., Soares, A. L., & Matopoulos, A. (2020). An information management approach for supply chain disruption recovery. *The International Journal of Logistics Management*, 31(3), 489-519.
- Mishra, S., Welch, T. F., & Jha, M. K. (2012). Performance Indicators for Public Transit Connectivity in Multi-modal Transportation Networks. *Transportation Research*, 46(7), 1066-1085.
- Negi, S., & Negi, G. (2020). Framework to manage humanitarian logistics in disaster relief supply chain management in India. *International Journal of Emergency Services*.
- Norken, I. N., Purbawijaya, I. B., & Suputra, I. G. (2015). *Pengantar Analisis dan Manajemen Risiko pada Proyek Konstruksi*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Nuruzzaman, M. (2015). Improving Competitiveness in Manufacturing-Wholesaling-Retailing Supply Chains. *Advances in Business Marketing and Purchasing*, 22A, 221-457.
- Park, J., Shin, K., Chang, T., & Park, J. (2010). An Integrative Framework for Supplier Relationship Management. *Industrial Management & Data Systems*, 110(4), 495-515.

- Pradhan, K. S., & Routroy, S. (2014). Analyzing the Supply Chain Risk Issues for An Indian Manufacturing Company. *Journal of Advances in Management Research*, 11(2), 144-162.
- Priharto, S. (2019, June 19). *Pengertian Industri Kreatif dan Contoh Industri Kreatif di Indonesia*. Retrieved from Accurate: <https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-industri-kreatif/#:~:text=Industri%20kreatif%20adalah%20proses%20penciptaan,membuka%20lapangan%20pekerjaan%20yang%20dibutuhkan.>
- Pujawan, I. N., & Mahendrawathi. (2010). *Supply Chain Management* (2 ed.). Surabaya: Guna Widya.
- Rahmasari, L. (2011). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing (Studi Kasus pada Industri Kreatif di Provinsi Jawa Tengah). *Majalah Ilmiah Informatika*, 2(3), 89-103.
- Riyanto, A. (2015, July 5). *Pengertian Kuliner*. Retrieved from Kanal Informasi: <http://www.kanalinfo.web.id/2015/07/pengertiankuliner.html>
- Ross, D. F. (2015). *Competing Through Supply Chain Management*. New York: Springer US.
- Samvedi, A., Jain, V., & Chan, F. T. (2013). Quantifying Risks in A Supply Chain through Integration of Fuzzy AHP and Fuzzy TOPSIS. *International Journal of Production Research*, 2433-2442.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7 ed.). Chichester, United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjito, M. (2012). Risks Balancing Model of Agri-Supply Chain Using Fuzzy Risks Utility Regression. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 41(2), 134-144.
- Suparmin, Roniwijaya, P., Priyanto, S., & Setiadi, B. R. (2017). Eksplorasi Sub-sub Sektor Industri Kreatif di Pusat-pusat Keramaian Kabupaten Kulon Progo.
- Sutopo, A. H., & Arief, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tummala, R., & Schoenherr, T. (2011). Assessing and Managing Risks Using The Supply Chain Risk Management Process (SCRMP). *Supply Chain Management: An International*, 474-483.
- UAJY, J. (2014). Kuliner Menurut Para Ahli.
- Wieland, A., & Wallenburg, C. M. (2012). Dealing with Supply Chain Risks: Linking Risk Management Practices and Strategies to Performance.

International Journal of Physical Distribution & Logistics Management,
887-905.

Xanthopoulos, A., Vlachos, D., & Iakovou, E. (2012). Optimal Newsvendor Policies for Dualsourcing Supply Chains: A Disruption Risk Management Framework. *Computers & Operations Research*, 350-357.

Zsidisin, G. A., & Ritchie, B. (2010). *Supply Chain Risk : A Handbook of Assessment, Management, and Performance*. New York: Springer.